

Jalan Menuju Kemandirian Ekonomi Lokal: Pendampingan UMKM Kabupaten Ketapang dalam Perolehan NIB dan Sertifikat Halal Gratis oleh Tim Pendamping Halal Politeknik Negeri Ketapang

Martanto¹, Firmanilah Kamil², A.Nova Zulfahmi³, Darmanto⁴
^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Ketapang; Ketapang-Kalimantan Barat
Email :firmanilahkamil@politap.ac.id¹

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 2
Aguatus 2023
DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 20-11-2023
Revised: 20-11-2023
Accepted: 20-11-2023
Published: 20-11-2023

Kata Kunci:

Nomor induk berusaha, Sertifikat halal, UMKM.

Keywords:

Business identification number; Halal certificate; micro, small and medium enterprises.

Korespondensi:

Firmanilah Kamil
firmanilahkamil@politap.ac.id

Abstrak

Kabupaten Ketapang, sebagai komponen vital dalam keberagaman ekonomi Indonesia, menghadapi tantangan khusus dalam mengembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun potensinya besar, UMKM di wilayah ini terkendala oleh pemahaman minim masyarakat, terutama di pelosok, mengenai pentingnya legalitas usaha dan sertifikasi halal. Oleh karena itu, tim pendamping halal Politeknik Negeri Ketapang melakukan Upaya dengan tujuan dapat meningkatkan literasi masyarakat di pelosok seputar legalitas usaha dan manfaat sertifikasi halal, menciptakan pondasi yang lebih kokoh untuk pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif. Dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi UMKM di Kabupaten Ketapang, program pendampingan yang dilakukan oleh tim Pendamping Halal Politeknik Negeri Ketapang berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan literasi masyarakat seputar legalitas usaha dan sertifikasi halal. Hasil positif termasuk peningkatan pemahaman masyarakat, efektivitas pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), dan meningkatnya permintaan sertifikat halal, menunjukkan dampak positif program. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan akses informasi dan tingkat pendidikan yang rendah di beberapa wilayah perlu terus diatasi. Dengan terus memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat, serta menjaga upaya berkelanjutan, diharapkan program ini dapat menjadi model inspiratif bagi pengembangan UMKM dan literasi ekonomi lokal di daerah lain.

Abstract

Ketapang Regency, as a vital component in Indonesia's economic diversity, faces particular challenges in developing the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector. Despite its great potential, MSMEs in this region are constrained by the minimal understanding of the community, especially in remote areas, regarding the importance of business legality and halal certification. Therefore, the halal assistance team of Ketapang State Polytechnic made efforts with the aim of increasing the literacy of people in remote areas around business legality and the benefits of halal certification, creating a firmer foundation for inclusive local economic growth. In order to increase the economic independence of MSMEs in Ketapang Regency, the mentoring program carried out by the Ketapang State Polytechnic Halal Assistance team succeeded in achieving its main goal, namely



increasing community literacy around business legality and halal certification. Positive results including increased community understanding, effectiveness of Business Identification Number (NIB) processing, and increased demand for halal certificates, show the positive impact of the program. However, challenges such as limited access to information and low education levels in some areas need to be addressed. By continuing to strengthen collaboration between educational institutions and communities, and maintaining sustainable efforts, it is hoped that this program can become an inspiring model for the development of MSMEs and local economic literacy in other areas.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Ketapang, sebagai komponen vital dalam keberagaman ekonomi Indonesia, menghadapi tantangan khusus dalam mengembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meskipun potensinya besar, UMKM di wilayah ini terkendala oleh pemahaman minim masyarakat, terutama di pelosok, mengenai pentingnya legalitas usaha dan sertifikasi halal (Irawan, 2022). Minimnya literasi masyarakat di wilayah pelosok menjadi hambatan utama dalam mengakses peluang ekonomi yang lebih luas (Muchlis, 2018). Infrastruktur komunikasi yang terbatas, akses internet yang sulit, serta tingkat pendidikan yang rendah membuat masyarakat kesulitan memperoleh informasi terkini tentang peraturan dan prosedur perizinan UMKM serta persyaratan sertifikasi halal.

Pendidikan yang terbatas menciptakan ketidakfamiliaran terhadap konsep-konsep hukum dan bisnis yang kompleks (Subroto, 2015). Literasi hukum dan bisnis yang minim membuat pengusaha lokal kurang memahami pentingnya dokumen legal seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal (Darwis & Sulastrri, 2020). Selain itu, sosialisasi mengenai legalitas UMKM dan pentingnya sertifikasi halal belum merata di wilayah pelosok (Tayibnapis, 2021). Program pendidikan formal yang mendukung pemahaman akan aspek legalitas dan sertifikasi halal juga belum cukup hadir di dalam masyarakat (Putra, 2023).

Dalam menanggapi tantangan ini, Politeknik Negeri Ketapang, bersama tim Pendamping Halal, tak hanya berfokus pada bantuan pengurusan NIB dan sertifikat halal, tetapi juga memberikan edukasi dan pelatihan kepada pemilik UMKM. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat di pelosok seputar legalitas usaha dan manfaat sertifikasi halal, menciptakan pondasi yang lebih kokoh untuk pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif.

2. METODE

Penentuan Lokasi Pendampingan:

Mengidentifikasi daerah-daerah di Kabupaten Ketapang, khususnya di wilayah pelosok, yang memerlukan pendampingan intensif dalam pengurusan NIB dan sertifikat halal. Ini dapat melibatkan pemetaan UMKM dan analisis tingkat literasi serta aksesibilitas informasi di setiap lokasi. Berdasarkan hasil pemetaan ditentukan bahwa permintaan kecamatan Delta Pawan paling banyak.

Sosialisasi dan Edukasi Awal:

Melakukan kampanye sosialisasi di masyarakat mengenai pentingnya legalitas usaha dan manfaat sertifikasi halal. Ini dapat mencakup penyelenggaraan seminar, lokakarya, atau pertemuan komunitas untuk memberikan pemahaman dasar kepada pemilik UMKM. Sosialisasi dilakukan di Politeknik Negeri Ketapang



Pendataan UMKM yang Membutuhkan Bantuan:

Melakukan survei dan pendataan terhadap UMKM di wilayah target untuk mengidentifikasi pelaku usaha yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Faktor-faktor yang dievaluasi melibatkan status perizinan saat ini, kebutuhan sertifikasi halal, dan tingkat pemahaman mengenai proses-proses ini. Selain sasaran, tim juga membuat list berkas yang harus disiapkan.

Tim Pendamping Halal:

Membentuk tim pendamping halal yang terdiri dari dosen Politeknik Negeri Ketapang. Tim ini akan bertugas memberikan bimbingan teknis, edukasi, dan dukungan administratif kepada UMKM dalam proses perizinan dan sertifikasi halal. Tim yang terbentuk beranggotakan 4 orang.

Pengembangan Materi Pelatihan:

Mempersiapkan materi pelatihan yang mencakup aspek-aspek hukum, bisnis, dan syarat-syarat sertifikasi halal. Materi ini harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh berbagai tingkat literasi, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di pelosok. Pengembangan materi dilakukan untuk

Pelaksanaan Sesi Pendampingan dan Pelatihan:

Sesi pendampingan langsung di lapangan, di mana tim akan memberikan panduan langkah demi langkah dalam pengurusan NIB dan sertifikasi halal. Selain itu, sesi pelatihan akan dilakukan untuk memperdalam pemahaman pemilik UMKM mengenai konsep legalitas dan sertifikasi halal.

Pemantauan dan Evaluasi:

Lakukan pemantauan secara berkala terhadap kemajuan UMKM yang mendapatkan pendampingan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul, dan memberikan penyesuaian jika diperlukan.

Dokumentasi dan Penyebaran Informasi:

Merekam secara rinci seluruh proses pendampingan melalui dokumentasi visual dan tulisan. Informasi ini dapat disebarluaskan melalui media lokal, situs web, atau saluran informasi komunitas untuk memberikan contoh yang dapat diikuti oleh UMKM lainnya di wilayah tersebut.

3. HASIL & PEMBAHASAN**A. Hasil Pendampingan UMKM di Kabupaten Ketapang untuk Pengurusan NIB dan Sertifikat Halal Gratis**

Setelah melaksanakan program pendampingan UMKM di Kabupaten Ketapang, terdapat sejumlah hasil positif yang dapat diidentifikasi:

1) Peningkatan Pemahaman Masyarakat

Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi awal, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya di wilayah pelosok, mengenai pentingnya legalitas usaha dan manfaat sertifikasi halal. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif dalam sesi-sesi pendampingan dan pelatihan.

2) Pengurusan NIB yang Memadai

UMKM yang mendapatkan pendampingan berhasil mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan lebih lancar dan memadai. Proses perizinan yang sebelumnya kompleks menjadi lebih dapat diakses, membuka jalan bagi pelaku usaha untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut. Kegiatan pendampingan pengurusan NIB dilakukan di laboratorium komputer Gedung Kuliah 2 Politeknik Negeri Ketapang. Acara dibuka oleh Firmanilah Kamil dengan penjelasan singkat mengenai pentingnya legalitas usaha. Dilanjutkan dengan



Martanto, Firmanilah Kamil, A.Nova Zulfahmi, Darmanto
Jalan Menuju Kemandirian Ekonomi Lokal: Pendampingan UMKM Kabupaten Ketapang
dalam Perolehan NIB dan Sertifikat Halal Gratis oleh Tim Pendamping Halal Politeknik
Negeri Ketapang

pengecekan kelengkapan berkas yang dibutuhkan untuk pendaftaran NIB. Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengurusan NIB dan Sertifikat Halal

3) Peningkatan Permintaan Sertifikat Halal

Terjadi peningkatan permintaan sertifikat halal dari UMKM yang terlibat dalam program. Kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal sebagai strategi pemasaran yang efektif semakin diterapkan, membuka peluang baru bagi produk UMKM untuk meraih pasar yang lebih besar. Karena terjadinya peningkatan permintaan pendampingan pengurusan sertifikat halal, tim pendamping halal Politeknik Negeri Ketapang melakukan kegiatan klasikal untuk kegiatan pengurusan NIB dan sertifikat halal.

4) Tim Pendamping Halal yang Efektif

Keberadaan tim pendamping halal yang terdiri dari dosen Politeknik Negeri Ketapang membuktikan efektivitasnya. Tim mampu memberikan bimbingan teknis dan edukasi secara menyeluruh, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM. Satu tim ini terdiri dari empat dosen dengan tugas memberikan pemahaman mengenai teknis pengurusan sertifikat halal. Beberapa dokumentasi penyerahan sertifikat halal dapat dilihat pada Gambar 2-9.



Gambar 2. Penyerahan Sertifikat Pelaku Usaha 2, dan 4



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Pelaku Usaha 5, 6 dan 7



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat Pelaku Usaha 8 dan 9

B. Pembahasan

1) Tantangan yang Dihadapi

Meskipun berhasil mencapai hasil positif, program ini tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Keterbatasan akses infrastruktur komunikasi dan pendidikan yang rendah di beberapa wilayah masih menjadi kendala utama yang perlu diatasi secara berkelanjutan.

2) Pentingnya Berkelanjutan

Diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga dan memperluas dampak positif program ini (Raharja & Natasari, 2021). Ini termasuk pembentukan jejaring komunitas, penyelenggaraan kegiatan reguler, dan perluasan jangkauan program pendampingan ke wilayah-wilayah yang belum terjangkau.

3) Pentingnya Kolaborasi Lebih Lanjut

Kolaborasi antara lembaga pendidikan seperti Politeknik Negeri Ketapang dan pihak-pihak terkait lainnya sangat penting. Kerjasama yang kuat dapat memberikan sumber daya dan dukungan yang lebih baik untuk program-program pendampingan di masa depan (Nuryanti & Swastika, 2011).



4. KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi UMKM di Kabupaten Ketapang, program pendampingan yang dilakukan oleh tim Pendamping Halal Politeknik Negeri Ketapang berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan literasi masyarakat seputar legalitas usaha dan sertifikasi halal. Hasil positif termasuk peningkatan pemahaman masyarakat, efektivitas pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), dan meningkatnya permintaan sertifikat halal, menunjukkan dampak positif program. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan akses informasi dan tingkat pendidikan yang rendah di beberapa wilayah perlu terus diatasi. Dengan terus memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat, serta menjaga upaya berkelanjutan, diharapkan program ini dapat menjadi model inspiratif bagi pengembangan UMKM dan literasi ekonomi lokal di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, R. S., & Sri Sulastri, M. I. (2020). Pengembangan Potensi Wirausaha Di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 116-126.
- Irawan, B. (2022). Respon pimpinan muhammadiyah dan nahdatul ulama kalimantan tengah terhadap program sertifikasi halal produk umkm (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT financial technology (fintech) pembiayaan perbankan syariah di Indonesia (studi kasus 4 bank syariah di kota Medan). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 335-357.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 29, No. 2, pp. 115-128).
- Putra, H. M. (2023). Dinamika regulasi sertifikasi Halal pasca diberlakukannya Undang-Undang nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Implikasinya terhadap pertumbuhan usaha mikro di Indonesia (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Raharja, S. U. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan usaha umkm di masa pandemi melalui optimalisasi penggunaan dan pengelolaan media digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108-123.
- Subroto, W. T. (2015). Menanamkan nilai-nilai entrepreneurship melalui pendidikan ekonomi pada era masyarakat ekonomi Asean. *Jurnal Economia*, 11(1), 16-25.
- Tayibnapi, A. Z. (2021). *Kebangkitan UMKM di Indonesia*. Jakad Media Publishing.

